

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan beberapa tahapan dengan menggunakan model ADDIE. model pengembangan ini hanya menggunakan 3 tahapan saja diantaranya: *Analysis* (analisis), *Design* (merancang), dan *Development* (mengembangkan) terdapat uji validasi, uji keterbacaan sehingga dapat menghasilkan LKPD yang valid.

1. Hasil Pengembangan

a. *Analysis*

Analisis yang dilakukan pada tahap ini yaitu bersumber dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap bahan ajar yang digunakan. Tahap analisis melakukan dua analisis yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Analisis kinerja merupakan analisis untuk memahami dan mengelompokkan permasalahan terhadap bahan ajar yang digunakan oleh sekolah. Setelah analisis kinerja dilakukan dapat diketahui bahwa bahan ajar yang selama ini digunakan yaitu buku ESPS IPA kelas IV terbatasnya soal-soal latihan untuk peserta didik. Dalam setiap sub materi hanya ada 3 soal latihan untuk peserta didik. Lebih banyak materinya, tentu hal ini akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dan sulit untuk berkembang, bahan ajar kurang memotivasi peserta didik, soal evaluasi kurang mengaitkan dengan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak adanya praktikum pada materi sumber energi. Hal ini membuat rasa ingin tahu peserta didik

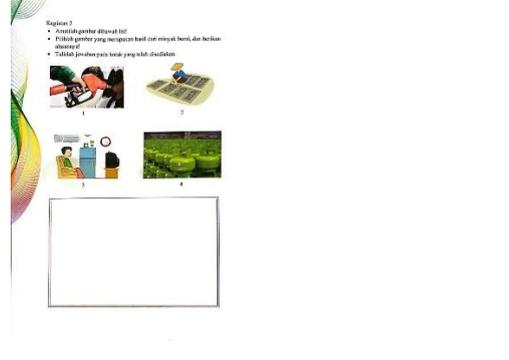
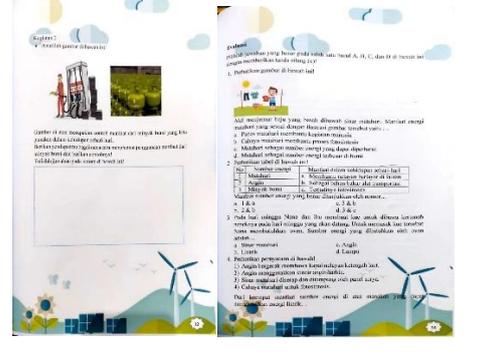
berkurang. Analisis kebutuhan merupakan memperbaiki bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik guna meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu peneliti mengembangkan LKPD berbasis HOTS yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. LKPD berbasis HOTS selalu melibatkan peserta didik dalam proses belajarnya. Dari segi materi, teks, gambar, soal kegiatan dan evaluasi lebih praktis digunakan dibandingkan buku paket.

b. *Design*

Desain pengembangan LKPD berbasis HOTS dari segi desain merancang sesuai dengan unsur-unsur yang ada dalam LKPD. Pertama yaitu cover yang berisikan “Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis HOTS pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD/MI”. Lembar kedua berisikan daftar isi untuk mempermudah siswa mencari halaman yang ingin dituju. Lembar ketiga berisikan petunjuk belajar yang harus ada dalam LKPD untuk mempermudah siswa dalam mempelajari LKPD. Lembar selanjutnya berisikan KI, KD, indikator dan tujuan yang dicapai beserta materi, latihan soal dan evaluasi berbasis HOTS. Format pada LKPD menambahkan gambar dalam setiap sub materi untuk memperjelas materi. Warna pada background LKPD yang digunakan yaitu warna biru, hijau, dan kuning. Font yang digunakan perpaduan *Comic Sans Ms* dan *Times New Roman* dan LKPD ini dibuat dalam bentuk cetak. Dari segi desain materi LKPD dibuat lebih singkat, jelas, dan mudah mengerti. Segi bahasa juga yang digunakan jelas, lugas, dan mudah dipahami. Adapun desain LKPD penelitian yang dikembangkan oleh peneliti sebelum dan sesudah revisi sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Desain LKPD

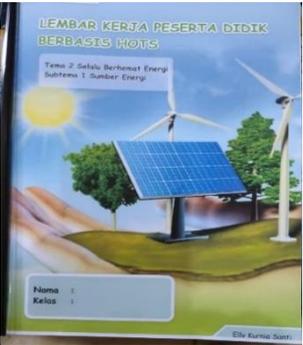
Sebelum Revisi	Sesudah Revisi

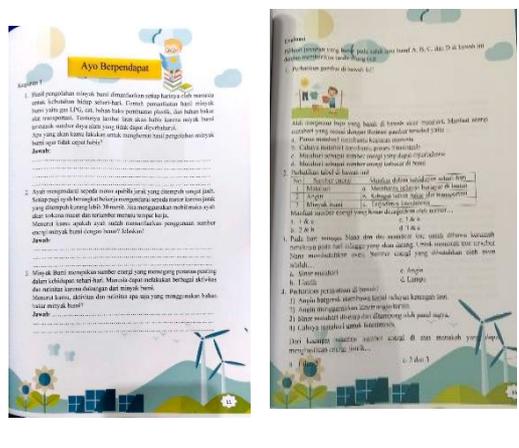
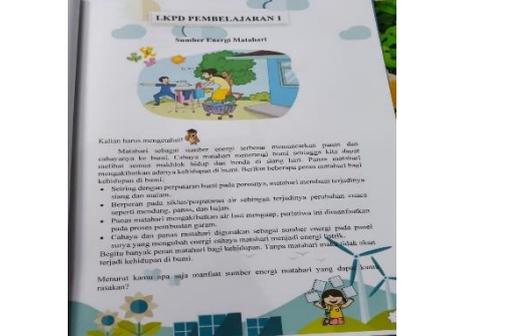
Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	

c. *Development* (Pengembangan)

Pengembangan LKPD yang telah dikembangkan yang didesain menarik untuk anak-anak kelas IV SD/MI. Ada perbedaan buku paket yang selama ini digunakan sebagai bahan ajar dengan lembar kerja peserta didik baik dari segi tampilan, soal latihan, dan evaluasi. Berikut perbandingan buku paket ESPS dan LKPD berbasis HOTS dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 2 Perbandingan

Buku paket ESPS IPA	LKPD berbasis HOTS
<p data-bbox="295 1424 446 1458">Segi desain</p> 	
<p data-bbox="295 1792 1412 1921">Keterangan: Perbedaan yang nampak yaitu dari segi gambar dan judul pada awal bab, gambar yang disajikan kurang menarik dan kurang sesuai dengan isi materi sumber energi sedangkan pada LKPD berbasis HOTS gambar yang didesain menarik dan sesuai dengan isi materi.</p>	

Buku paket ESPS IPA	LKPD berbasis HOTS
<p>Segi isi</p> 	<p>LKPD berbasis HOTS</p> 
<p>Keterangan: Perbedaan dari segi isi yaitu kurangnya pertanyaan yang membuat rasa ingin tahu siswa bertambah dan soal-soal yang disajikan kurang melatih kemampuan siswa untuk berpikir kritis sedangkan pada LKPD berbasis HOTS terdapat pertanyaan yang menambah rasa ingin tahu siswa dan soal-soal yang disajikan dapat melatih kemampuan siswa berpikir kritis.</p>	
<p>Segi bahasa</p> 	<p>LKPD PEMBELAJARAN 1</p> 
<p>Keterangan: perbedaan dari segi bahasa yaitu bahasa yang digunakan kurang memotivasi siswa dalam belajar sedangkan pada LKPD berbasis HOTS bahasa yang digunakan memotivasi siswa dalam belajar dan mudah untuk dipahami.</p>	

Setelah produk berhasil dikembangkan maka tahap selanjutnya yaitu melakukan uji validasi untuk mengetahui kelayakan produk yang sudah dikembangkan. Validasi dilakukan 4 ahli yaitu validasi ahli materi, ahli media, bahasa dan guru kelas.

2. Hasil Kevalidan

a. Validasi ahli materi

Tabel 4. 3 validasi ahli materi

No	Aspek Validasi	Jumlah penilaian	Jumlah maksimal	Persentasi total
1	Kesesuaian materi dengan KD	12	12	100%
2	Keakuratan materi	18	20	90%
3	Kemuktahiran materi	6	8	75%
4	Mendorong keingintahuan	9	12	75%
5	Teknik penyajian	3	4	75%
6	Pendukung penyajian	15	16	93,75%
7	Penyajian pembelajaran	3	4	75%
Total				583,75
Rata-rata				83,39
Kategori				Valid

Keterangan:

1. Uji validitas ahli materi oleh ibu Khairunnisa S.Pd, M. Pd
2. 85,01-100%= sangat valid, 70,01-85,00= valid, 50,01%-70,00%= kurang valid, 00,00%-50,00%= tidak valid. (diadaptasi dari Akbar 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 penilaian yang dilakukan oleh validator ahli materi dapat diketahui dan memperoleh hasil 83,39% dengan kategori sangat layak dan dan melakukan revisi sesuai dengan saran atau masukan yang telah diberikan.

b. Validasi ahli media

Tabel 4. 4 Validasi Ahli Media

No	Aspek validasi	Jumlah Penilaian	Jumlah maksimal	Persentase
1	Kualitas LKPD	4	4	100
2	Desain Sampul LKPD	22	24	91,66
3	Desain isi LKPD	61	76	80,26

No	Aspek validasi	Jumlah Penilaian	Jumlah maksimal	Persentase
Total				271,92
Rata-rata				90,64
Kategori				Sangat Valid

Keterangan:

1. V1 = Bapak Eko Wahyu Nur Sofianto, M.Pd,
2. 85,01-100%= sangat valid, 70,01-85,00= valid, 50,01%-70,00%= kurang valid, 00,00%-50,00%= tidak valid. (diadaptasi dari Akbar 2022)

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media yaitu Bapak Eko Wahyu Nur Sofianto, M.Pd. dapat diketahui dan memperoleh hasil yaitu 90,64% dengan kategori sangat layak untuk digunakan.

c. Validasi ahli bahasa

Tabel 4. 5 Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek Validasi	Jumlah penilaian	Jumlah maksimal	Persentasi total
1	Lugas	9	12	75
2	Komunikatif	3	4	75
3	Dialogis dan Interaktif	3	4	75
4	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	3	4	75
5	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	6	8	75
Total				375
Rata-rata				75
Kategori				Valid

Keterangan:

1. Uji validitas ahli bahasa oleh ibu Windra Arnida, M.Pd.
2. 85,01-100%= sangat valid, 70,01-85,00= valid, 50,01%-70,00%= kurang valid, 00,00%-50,00%= tidak valid. (diadaptasi dari Akbar 2022)

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa yaitu Ibu Windra Arnida M.Pd. dapat diketahui dan memperoleh hasil yaitu 75%

dengan kategori layak untuk digunakan dan melakukan revisi sesuai dengan saran atau masukan yang telah diberikan.

d. Validasi guru

Tabel 4. 6 Validasi Guru

No	Aspek Validasi	Jumlah penilaian	Jumlah maksimal	Persentasi total
1	Cakupan materi	27	32	84,37
2	Akurasi materi	15	16	93,75
3	Kebahasaan	19	24	79,16
4	Teknik penyajian	13	16	81,25
5	Materi penyajian	24	28	85,71
6	Kegrafikan	35	40	87,5
Total				511,74
Rata-rata				85,29
Kategori				Sangat Valid

Keterangan:

1. Validator ahli pengguna Ibu Laila Athiah selaku guru kelas IV A
2. 85,01-100%= sangat valid, 70,01-85,00= valid, 50,01%-70,00%= kurang valid, 00,00%-50,00%= tidak valid. (diadaptasi dari Akbar 2022)

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh guru kelas IV A ibu Laila dapat diketahui dan memperoleh hasil 85,29% dengan kategori sangat layak dan juga melakukan beberapa revisi.

Validasi dilakukan dua kali sehingga terdapat revisi sekali untuk menyatakan keseluruhan LKPD layak untuk digunakan. Selain itu juga terdapat saran dan masukan dari beberapa validator pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7 Kumpulan Saran Dari Validator dan Tindak Lanjutnya

No	Saran/masukan	Tindak lanjut
1	Soal jangan terlalu panjang agar siswa mudah memahami soal nomor 8 dan 10	Soal disederhanakan lagi agar mudah dipahami pada nomor 8 dan 10

No	Saran/masukan	Tindak lanjut
2	Perbaiki segi tampilan dan kesesuaian gambar dan materi	Segi tampilan dan gambar dan materi sudah disesuaikan dengan materi
3	Perhatikan tata bahasa dan struktur kalimat	Memperbaiki tata bahasa dan stuktur kalimat sesuai dengan KBBI dan PEUBI
4	Terdapat beberapa penulisan yang typo	Memperbaiki tulisan yang typo

e. Uji keterbacaan

Pada tahap ini untuk mengetahui kemudahan dalam membaca dan memahami isi dari LKPD yang telah dikembangkan. Uji perorangan dilakukan oleh 3 orang peserta didik MI Al-Istiqamah Banjarmasin. Berikut hasil kepraktisan uji coba perorangan pada tabel 4.7.

Tabel 4. 8 Hasil Keterbacaan Uji Coba Perorangan

No	Indikator penilaian	Skor			Jumlah	Persentase (%)
		PD.1	PD.II	PD.III		
1	Cakupan materi	13	16	13	42	87,5
2	Penyajian	20	24	21	65	90,25
3	Kemandirian belajar	21	24	21	66	91,66
4	Motivasi belajar	8	8	8	32	100
Rata-rata keseluruhan						92,35
Kategori						Sangat baik

Keterangan:

1. PD= Peserta didik, PD I= Siti Arsy Nirmala Putri, PD II= Aulia Rahmah, PD III= Nur Syifa Azzahra
2. Kategori penilaian 85-100%= Sangat baik, 70 - < 85%= Baik, 60 - < 70% Cukup baik, 50 - < 60%= Kurang baik, < 50%= Tidak baik (Sugiyono, 2010 diadaptasi oleh Shalilah *et al*, 2019, h.31)

Hasil uji keterbacaan perorangan dengan rata-rata 92,35% termasuk dalam kategori sangat bagus (layak) dengan jumlah keseluruhan aspek ada 4. Pada uji perorangan peserta didik tidak memberikan komentar ataupun saran guna perbaikan LKPD menjadi lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa melalui uji perorangan LKPD ini sudah layak untuk digunakan.

B. Pembahasan

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu buku ESPS pembelajaran IPA. Ditemukan kekurangan pada bahan ajar ESPS yaitu kurang melatih kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi. Soal-soal yang disajikan sangat sedikit dan mengarah pada kemampuan berpikir fungsional atau disebut dengan LOTS. Berpikir fungsional merupakan cara belajar yang digunakan masih sama seperti dulu yaitu mencatat, menyalin, dan mengingat. Tentu sangat berbanding terbalik HOTS cara belajar yang digunakan menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi.

Perkembangan zaman yang semakin maju, di era 5.0 membutuhkan sumber daya manusia yang unggul. Artinya kemampuan berpikir tingkat tinggi HOTS sangat dibutuhkan, untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin maju. Hal membuat peneliti mengembangkan LKPD berbasis HOTS. LKPD yang dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch. Yang memiliki 5 tahapan yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Menurut Piskurich bahwa model pengembangan ADDIE yang digunakan memiliki keunggulan dari pada model lainnya karena terorganisir, dapat digunakan secara luas, dan cepat pengembangan materi dan produk pendidikan yang divalidasi oleh ahli.³² Peneliti membatasi penelitian ini

³² Andhi Soesilo and Ashiong Parhehean Munthe, "Pengembangan Buku Teks Matematika Kelas 8 Dengan Model ADDIE," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol. 10 (September 3, 2020): 231-43.

sampai tahap *Development* saja. Karena tujuan dari penelitian ini adalah membuat atau mengembangkan LKPD yang sah dapat digunakan dan direview oleh validator.³³

1. Hasil Pengembangan

a. *Analysis* (Analisis)

Tahapan yang pertama yaitu menganalisis. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2 yaitu: analisis kerja dan analisis kebutuhan. Analisis kerja dilakukan untuk menilai proses pembelajaran menyorot permasalahan dengan pembelajaran saat ini.³⁴ Untuk analisis kerja peneliti menganalisis bahan ajar yang digunakan oleh sekolah. Bahan ajar yang digunakan oleh sekolah buku paket ESPS. Berdasarkan hasil analisis kerja dari segi desain buku paket ESPS kurang menggambarkan materi yang akan dibahas, dari segi isi bahwa kurangnya latihan soal pada sub materi yang dapat membantu siswa untuk mendalami materi dan mengimplementasikan materi. Tentunya hal ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berbasis HOTS.

Satu kegiatan yang penting dalam perencanaan pembelajaran yaitu analisis kebutuhan. Tentunya hal ini sejalan dengan tujuan desain yang dikembangkan untuk memperbaiki kebutuhan bahan ajar baik siswa maupun guru yang interaksinya diwujudkan dalam proses pembelajaran.³⁵ Melalui analisis

³³ Meyninda Destiara, Nurul Himmah and , Sari Indriyan, "Pengembangan LKPD Materi Arthropoda Berbasis STEM Berteknologi Augmented Reality," *Journal of Biology Education* Vol. 3 (No 1 2021), h. 37–45.

³⁴ Desi Wulandari, *Pengembangan Game Edukasi Berbasis Android* (Sumanto Al Qurtuby, n.d.).

³⁵ Iman Nasrulloh and Ali Ismail, "Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis ICT," *Jurnal PETIK* Volume 3 (March 1, 2017): 28.

kebutuhan inilah peneliti mengembangkan bahan ajar LKPD berbasis HOTS yang membuat siswa lebih mendalami materi, semangat belajar dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. LKPD berbasis HOTS merupakan bahan ajar yang memberikan desain gambar, isi materi, soal latihan, evaluasi dan bahasa memberikan keterangan penjelasan yang mudah tersampaikan kepada peserta didik dibandingkan buku paket ESPS yang digunakan.

b. *Design* (desain)

Tahapan yang kedua yaitu desain atau merancang LKPD yang akan dibuat setelah dilakukan analisis. Merancang LKPD atau bahan ajar yang digunakan sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan. Langkah pertama dalam menyusun LKPD yang harus diperhatikan yaitu penentuan desain cover LKPD harus sesuai dengan isi materi atau yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Selanjutnya dalam membuat LKPD harus ada terdapat daftar isi dan nomor halaman, karena memudahkan peserta didik mencari halaman yang hendak dituju. LKPD disertai dengan petunjuk belajar untuk membantu peserta didik dalam penggunaannya. Terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang ingin dituju. Materi yang disampaikan dengan menambahkan desain gambar yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari memudahkan peserta didik dalam memahami. Latihan soal dan evaluasi dalam LKPD berbasis HOTS. Warna background dalam LKPD menggunakan perpaduan warna yang terang sehingga menarik perhatian peserta didik dan lebih bersemangat dalam belajar. Font yang digunakan perpaduan antara *Comic Sans*

MS dan *Times New Roman* membuat tulisan menjadi lebih jelas, dan mudah dibaca. Dari segi bahasa yang dirancang jelas tidak ambigu, mudah dipahami dan lugas.

c. Development

Tahap ketiga yaitu pengembangan dimana peneliti mengembangkan produk sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya.³⁶ Dalam tahap ini peneliti mulai membuat LKPD. Dimulai dari Cover pada LKPD dibuat menarik. Materi, soal kegiatan, dan evaluasi yang berbasis HOTS disajikan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang dicapai. Animasi-animasi dan gambar yang dibut dalam LKPD menarik dan cocok untuk digunakan oleh guru. LKPD berbasis HOTS melakukan perbaikan beberapa kali untuk mendapatkan hasil bahasa yang digunakan jelas tidak ambigu, mudah, dan sesuai dengan PEUBI. LKPD ini dirancang dengan memuat evaluasi berbasis HOTS guna mengukur kemampuan kognitif siswa. Terdapat perbedaan pengembangan LKPD dengan bahan ajar ESPS yang gunakan Perbedaan yang nampak yaitu dari segi gambar dan judul pada awal bab, gambar yang disajikan kurang menarik dan kurang sesuai dengan isi materi sumber energi sedangkan pada LKPD berbasis HOTS gambar yang didesain menarik dan sesuai dengan isi materi. Perbedaan dari segi isi yaitu kurangnya pertanyaan yang membuat rasa ingin tahu siswa bertambah dan soal-soal yang disajikan kurang melatih kemampuan siswa untuk berpikir kritis sedangkan pada LKPD berbasis HOTS terdapat pertanyaan yang menambah rasa

³⁶ Andi Rustandi and Rismayanti, "Penerapan Model ADDIE Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMPN 22 Kota Samarinda," *Jurnal Fasilkom* Volume 11 No. 2 (Agustus 2021). 59.

ingin tahu siswa dan soal-soal yang disajikan dapat melatih kemampuan siswa berpikir kritis. dan pada segi bahasa perbedaan dari segi bahasa yaitu bahasa yang digunakan kurang memotivasi siswa dalam belajar sedangkan pada LKPD berbasis HOTS bahasa yang digunakan memotivasi siswa dalam belajar dan mudah untuk dipahami. Setelah produk selesai dikembangkan, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan validasi.

2. Hasil Kevalidan

Menurut Hornby bahwa validasi yaitu bahwa proses pembentukan apa yang diyakini benar.³⁷ Uji validitas merupakan upaya untuk memastikan tingkat kevalidan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas menurut Ghozali (2009) berfungsi untuk menguji apakah suatu kuesioner reliabel atau tidak. Teknik analisis butir seperti membandingkan skor setiap jawaban dengan jumlah jawaban dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen.³⁸

Validasi hanya dilakukan oleh ahli. Para ahli tersebut yaitu ahli materi, bahasa, media, dan pengguna (guru). Validasi ahli materi atau isi merupakan orang yang ahli dalam bidangnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal, validasi ahli materi ini dilakukan oleh Ibu Khairunnisa S.Pd, M.Pd. selaku ketua jurusan biologi di FTK UIN Antasari. Validasi ahli bahasa berguna untuk mengetahui tata bahasa yang digunakan sesuai dengan PEUBI dan kebutuhan. Validasi ahli bahasa dilakukan oleh Ibu Windra Arnida, M.Pd, selaku dosen bahasa indonesia di PGMI. Validasi ahli media atau ahli desain merupakan orang

³⁷ Mas Intan Purba, *Modul Pembelajaran Metodologi Penelitian* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022). 53.

³⁸ Muhammad Yusuf and Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian : Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019). 50.

yang menilai tingkat kevalidan desain dalam LKPD yang dibuat. Validasi ahli media dilakukan oleh Bapak Eko Wahyu Nur Sofianto, M.Pd. selaku dosen di PGMI. Validasi ahli pengguna yaitu guru yang memberikan penilaian terhadap produk yang telah dibuat guna mengetahui kekurangan dan kelebihan dari segi materi, desain, dan bahasa serta kesesuaian dengan pembelajaran.³⁹ Validasi ahli pengguna divalidasi oleh Ibu Laila Athiah, S.Pd. selaku guru di kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

Validasi dilakukan secara luring dan daring kepada para ahli dengan cara memberikan angket validasi dan LKPD yang sudah jadi kepada para ahli baik secara offline maupun secara online dengan melalui aplikasi *Whatsapp*. Kemudian validator memberikan penilaian dan masukan atau saran terhadap LKPD. Berdasarkan dengan hasil uji validasi dari yang dilakukan oleh validator ahli materi dengan skor 83,39% dengan kategori sangat valid dan dapat digunakan dengan melakukan sedikit revisian sesuai dengan saran dan masukan dari ahli materi. Sedangkan ahli media mendapatkan skor 90,64% dengan kategori sangat layak dan tidak terdapat revisi sehingga sangat layak untuk digunakan. Berdasarkan validator ahli bahasa LKPD mendapatkan skor 75% dengan kategori layak dan dapat digunakan dengan melakukan sedikit revisi sesuai dengan saran dan juga masukan dari ahli bahasa. Adapun juga hasil validasi yang didapat dari pengguna atau guru untuk mengetahui kesesuaian materi yaitu mendapatkan skor

³⁹ Muh Fahrurrozi and Mohzana, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Tinjauan Teoretis dan Praktik* (Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2020). 39

85,29% dengan kategori sangat layak untuk digunakan, dan tidak ada saran atau masukan dari ahli pengguna.

Uji keterbacaan dilakukan setelah validasi ahli selesai. Tujuan dengan adanya uji keterbacaan yaitu untuk mengetahui kemudahan dan pemahaman peserta didik terhadap produk LKPD yang telah dibuat.⁴⁰ Uji keterbacaan dilakukan oleh 3 orang peserta didik. Sebelum dilakukan diberikan lembar instrumen keterbacaan, peserta didik diberikan penjelasan mengenai cara pengisian lembar instrumen yang dibagikan. Berdasarkan hasil uji keterbacaan dari 3 peserta didik diperoleh rata-rata keseluruhan dengan skor 92,35% termasuk kategori sangat layak. Berdasarkan 18 indikator penilaian terdapat 8 indikator penilaian termasuk kedalam kategori valid dan 10 indikator termasuk ke dalam kategori sangat valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis HOTS yang telah dikembangkan oleh peneliti telah memenuhi aspek dan layak untuk digunakan. Baik dari segi desain cover, daftar isi, petunjuk penggunaan, tata bahasa dan penulisan yang berdasarkan PEUBI, materi yang disajikan serta soal-soal latihan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan soal evaluasi sudah cukup jelas dan maknanya mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

⁴⁰ Nuriana Rachmani Dewi et al., *Book Chapter Pengembangan Buku Ajar Berorientasi pada Pembelajaran Preprospec Berbantuan TIK* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021). 50.